

Keberhasilan dalam Proses Belajar dan Mengajar Pada Siswa MI Al-Kifayah Pekanbaru

¹Rahel Adawiyah, ²Nurul Faizah, ³Ade Irma

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : rabeladwiyah842@gmail.com¹, nurulfaizahb145@gmail.com², ade.irma@uin-suska.ac.id^{3*}

Abstract

This study aims to analyze teacher competency in supporting the success of the teaching and learning process at MI Al-Kifayah Pekanbaru. The teacher competencies studied encompass four main aspects: pedagogical, professional, personality, and social competencies, which are believed to have a direct influence on student achievement. This study used a qualitative approach, collecting data through observations and interviews with teachers, students, and relevant stakeholders at the school. In-depth data analysis was conducted to illustrate the relationship between teacher competency and student learning outcomes. The results indicate that high teacher competency significantly contributes to increased student motivation and achievement. Teachers who master the material, use a variety of learning methods, and build positive relationships with students successfully create a conducive and enjoyable learning environment. Furthermore, teacher personality competencies, such as discipline, role modeling, and empathy, strengthen the emotional bond between teachers and students, thus encouraging active student engagement in the learning process. Furthermore, this study also found that a supportive school environment and parental involvement play a crucial role in supporting effective learning. Effective collaboration between teachers, schools, and parents can build synergy in supporting both student academic and character development. Therefore, this research recommendation emphasizes the importance of continuous teacher professional development through training and workshops, as well as strengthening school-parent collaboration to achieve optimal educational goals.

Keywords: *Competence, Success, Learning, Teaching*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di MI Al-Kifayah Pekanbaru. Kompetensi guru yang diteliti mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang diyakini memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru, siswa, serta pihak terkait di sekolah. Analisis data dilakukan secara mendalam untuk menggambarkan keterkaitan antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru yang tinggi terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi siswa. Guru yang mampu menguasai materi, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta membangun hubungan positif dengan siswa, berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, kompetensi kepribadian guru, seperti kedisiplinan, keteladanan, dan sikap empati, menjadi faktor yang memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan lingkungan sekolah yang kondusif serta keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua mampu membangun sinergi dalam mendukung perkembangan akademik maupun karakter siswa. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui pelatihan dan workshop, serta penguatan kerja sama sekolah dengan orang tua demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Kompetensi, Keberhasilan, Belajar, Mengajar

Pendahuluan

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan belajar dan mengajar. (Tafonao, 2018) Interaksi pembelajaran bergantung pada jenis komunikasi yang digunakan baik dalam bentuk aksi maupun interaksi. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah seorang guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru diminta untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Ia juga harus mampu dalam menyusun kegiatan dari tahapan awal pembelajaran hingga evaluasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru merupakan kunci utama dari keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas dan bermutu. Menjadi seorang guru tidak hanya menyandang gelar sebagai seorang sarjana pendidikan dan juga mentransfer ilmu yang ia dapatkan pada siswa, akan tetapi guru juga harus mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan menjadi role model bagi siswanya.

Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan 4 kompetensi utama dalam proses belajar dan mengajar. (Adi et al., 2019). Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam bidang kerja atau profesi tertentu. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Guru profesional tidak hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional akan tetapi guru profesional harus mempunyai kemampuan dari ke empat kompetensi berdasarkan UU 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (Maulana et al., 2023)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dimana meliputi suatu pemahaman mengenai wawasan serta landasan kependidikan serta keilmuan sehingga guru tersebut memiliki kemampuan dibidang akademik maupun intelektual. (Illahi, 2020) Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan dua pilar fundamental dalam profesi kependidikan yang saling melengkapi dan berkontribusi pada efektivitas seorang guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan internal yang dimiliki oleh seorang guru, yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan karakter, sikap, dan nilai-nilai yang dianut. Seorang guru yang memiliki kepribadian yang dewasa mampu menghadapi tantangan dan tekanan dalam lingkungan pendidikan dengan tenang dan bijaksana. Mereka menunjukkan kematangan emosional yang terlihat dari cara mereka mengelola konflik, merespons situasi sulit, dan berinteraksi dengan siswa. (Syabila & Khair, 2022)

Kepribadian yang arif dan beribawa sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Guru yang berakhlak mulia tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik. Mereka menjadi teladan dalam tindakan sehari-hari, menunjukkan integritas, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan dan etika. (Bayu Mahendra, 2021)

Sementara itu, kompetensi sosial menggambarkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Ini mencakup keterampilan komunikasi yang efektif, di mana guru harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan memfasilitasi diskusi yang produktif. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat membangun hubungan yang kuat dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung. Mereka juga mampu bergaul dengan rekan sejawat dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga dapat berkolaborasi dalam berbagai program dan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, keterampilan sosial guru juga mencakup kemampuan untuk berhubungan dengan orang tua siswa. Komunikasi yang baik dengan orang tua sangat penting untuk menciptakan kemitraan yang kuat dalam mendukung perkembangan siswa. Guru yang aktif berkomunikasi dengan orang tua dapat memberikan informasi tentang kemajuan siswa dan mendiskusikan strategi untuk membantu mereka menghadapi tantangan belajar. (Supriandi & Pujowati, 2024) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka sering kali berkontribusi pada keberhasilan akademis dan sosial siswa. (Eka Yanuarti, 2017)

Di luar itu, guru juga perlu terlibat dalam masyarakat sekitar. Partisipasi dalam kegiatan sosial dan komunitas membantu guru untuk memahami konteks sosial di mana siswa mereka berasal. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga memberikan siswa model yang baik tentang pentingnya keterlibatan sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. (Aziz et al., 2024) Secara keseluruhan, kombinasi kompetensi kepribadian dan sosial ini menciptakan seorang guru yang tidak hanya efektif dalam mengajar, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan menunjukkan kepribadian yang positif dan keterampilan sosial yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya, mendorong siswa untuk berkembang tidak hanya secara akademis, tetapi juga sebagai individu yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi masyarakat. (Yunarti, 2017)

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kompetensi guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar di MI Al-Kifayah Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama: data primer dan data sekunder. (Sugiono, 2017b) Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru di MI AL-Kifayah Pekanbaru. Sementara itu, data sekunder meliputi bukti dokumenter seperti profil sekolah dan literatur terkait yang mendukung informasi penelitian. (Sewi & Mailasari, 2020)

Penelitian ini dilaksanakan di MI AL-Kifayah Pekanbaru, yang terletak di Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti KM. 3. Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sekolah ini dipilih karena mereka memiliki guru yang berkualitas dan bermutu yang dipilih langsung oleh kepala yayasan. Partisipan penelitian termasuk kepala sekolah dan 18 guru kelas 1 hingga kelas 6 yang telah menerapkan empat kompetensi. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan pasif untuk mengamati situasi dan aktivitas terkait kompetensi, mengikuti teori Cartwright tentang observasi sistematis. (Sugiono, 2017a) Wawancara dilakukan secara semiterstruktur dengan kepala sekolah dan guru wali kelas 6 untuk menggali informasi mendalam. Dokumentasi mencakup dokumen internal

sekolah dan referensi eksternal yang relevan, mengacu pada pandangan Gottschalk tentang dokumen sebagai sumber informasi. (Hasanah & Sukmawan, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian. Dimulai dari deskripsi lapangan, data siswa, informasi serta diskusi hasil penelitian. Sebagai mana di sebutkan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada kemampuan guru dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di MI AL-Kifayah. Di bawah ini adalah hasil penelitian: Penelitian dilakukan pada guru wali kelas 6. Ini adalah revisi bagi guru yang memiliki peran strategis dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai salah satu guru di sekolah yakni guru wali kelas 6 yang menjadi sasaran dan juga mengumpulkan data dari berbagai artikel, penelitian dan juga jurnal, yang mendukung hasil penelitian ini. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang menjadi sasaran dalam penelitian ini: Kompetensi dasar seorang guru dianalisis oleh peneliti yang relevan pada konteks permasalahan sebagai berikut:

A. Kompetensi Pedagogik

Dari sudut pandang administrasi, kompetensi pedagogik mengatakan bahwa sedikitnya terdapat tiga hal berkaitan dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang harus dipahami dan dipertimbangkan, yaitu pertumbuhan perkembangan kognitif, Tingkat kecerdasan, kreativitas, serta kondisi fisik. (Mulyadi & Kresnawaty, 2020) Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di MI AL-Kifayah dalam memahami karakteristik peserta didik menggunakan pendekatan individual, dan bagaimana seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dalam kompetensi pedagogik ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, hingga mengevaluasi hasil belajar peserta didik. (Afiah et al., 2024)

Dalam perbedaan individual peserta didik memberikan wawasan kepada guru, bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual, dengan kata lain guru harus melakukan pendekatan individual guru kepada setiap peserta didik dalam strategi pembelajarannya. Sesuai dengan keberagaman peserta didik, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat multi metode karena banyak metode pembelajaran yang akan dilakukan pendidik kepada peserta didik seperti metode ceramah, metode diskusi atau berkelompok, metode proyek, dan metode tanya jawab dalam metode tanya jawab ini guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab agar meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas dan untuk menguji sudah sejauh mana pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah diikuti. (Afiah et al., 2024)

Pemilihan metode pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang key person yang lebih mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sudah sewajarnya guru turut aktif dalam pengembangan kurikulum di sekolah. “Seorang guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dalam memahami kurikulum dan mampu mengajarkannya dalam implementasi di lapangan melalui pengembangan silabus dan rencana pembelajaran”. (Istiqomah et al., 2022) Hasil penelitian bahwa guru telah melakukan metode pembelajaran yang bervariasi guna untuk peserta

didik tidak bosan dalam belajar, serta guru telah mempersiapkan segala bentuk kebutuhan dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, seperti: RPP, media, metode, dan evaluasi. Terkait dengan peserta didik yang belum dapat menguasai materi dalam penelitian guru tersebut melakukan pendekatan mengenai faktor penyebab siswa tersebut karena peserta didik tersebut tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi cara mengatasinya yaitu melakukan ice breaking agar fokus mereka kembali, jika belum paham guru menyuruh atau meminta kepada peserta didik bertanya kepada teman nya. Hal senada jelaskan oleh ibu Rahayu, bahwa:

“Peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran jika bertanya dengan sesama temannya, jika masih belum memahami materi guru memberitabukan kepada orang tua agar peserta didik mendapatkan materi di luar sekolah dengan peserta didik itu mengikuti les di rumah.”

Data didukung dengan observasi metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas saat proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan, kompetensi yang di capai dan karakteristik peserta didik hal itu dapat dibuktikan peneliti Ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru di dalam kelas juga menggunakan metode variasi agar peserta didik tidak bosan dan bagaimana nyaman duduk dikelas mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Dari sini memberikan Gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran. (Afiah et al., 2024)

Dari penjelasan di atas tentunya dalam suatu pembelajaran harus ada evaluasi, terkait hal-hal yang telah dilakukan, maka perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran, baik evaluasi terkait bahan ajar, rencana pembelajaran, evaluasi guru di MI-AL-Kifayah langsung dari pihak Yayasan dilakukan pada awal tahun ajaran, kalau dulu pihak Yayasan mengevaluasi nya satu kali dalam sebelum namun karna ketua Yayasan sibuk jadi sekarang evaluasi di lakukan pada awal tahun ajaran, dan juga ada evaluasi langsung dari kepala sekolah dan waka kurikulum yaitu evaluasi terkait dengan supervise satu kali semester dan jika tidak memungkinkan satu kali setahun, di supervisi itu akan melihat bagaimana menghadapi peserta didik, cara guru mengajar, dan cara guru memanagemen kelas dengan baik. (Bayu Mahendra, 2021)

Hal yang di utarkan oleh Ibu Rahayu bahwa: “Memenagemen kelas di SD atau MI lebih mengatur anak itu agar lebih enteng nyaman di dalam kelas, tidak berkeluar masuk/ izin ke wc ataupun kantin, tidak mengganggu teman, agar mereka itu di dalam kelas dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka kami sebagai guru harus pandai dalam memanagemen kelas.” Hal yang di utarkan oleh Ibu Niswatul Khasanah, MA terkait evaluasi guru dalam proses pembelajaran bahwa: “Evaluasi secara umum itu yang terkait dengan proses pembelajaran harus dilakukan oleh semua guru, dilembaga sini evaluasi besama-sama oleh guru terkait masalah-masalah yang dihadapi didalam kelas dilakukan setiap satu bulan sekali. Namun sebelum itu guru-guru disini saling melakukan shearing dengan guru yang sama dengan kelas yang sama dan bersama dengan wali kelas 1-6 contoh guru kelas 6 tukar pikiran dengan guru kelas 6 dan seterusnya, atau dengan wali kelas sama wali kelas. Penilaian proses biasanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, minalnnya keaktifan di dalam kelas, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan setelah pembelajaran, minalnya evaluasi pembelajaran bentuk lisan, tertulis maupun praktik. Ini berlaku untuk semua proses pembelajaran.”

B. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami materi secara mendalam yang akan diajarkan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Hasan et al., 2022) Seorang guru yang profesional itu harus mampu memahami tentang fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dan teorganisir dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik akan menghasilkan hasil yang bagus, apalagi perencanaan pembelajaran yang dianggap dapat dikendalikan. Karena sebenarnya, untuk kegiatan pembelajaran tersebut, seorang guru atau pendidik harus mampu merancang pembelajaran dengan baik. Guru harus memahami cara yang baik dalam mengelola kelas. Misalnya siswa yang pendek dan pengganggu pada penglihatan harus ditempatkan didepan. Ini bertujuan agar dapat membantu siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran. (Wahyudin, 2018)

Sebaliknya, seorang guru atau pendidik yang profesional harus memahami: 1). Perencanaan dalam merancang kurikulum, kalender akademik, dan jadwal Pelajaran yang kemudian, mereka dapat membuat program semester, rencana pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, materi, metode, model, strategi, pendekatan dan media pembelajaran. 2). Memahami secara menyeluruh mengenai proses kegiatan pembelajaran serta Langkah-langkah yang akan dilalui dalam proses pembelajaran, mulai dari pembelajaran dasar dasar hingga pembelajaran akhir. (Sudjoko, 2020) Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah MI AL-Kifayah, mereka melakukan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan kurikulum Merdeka, kemudian tutor dibawah naungan Kemenag yang datang langsung ke sekolah, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) dari berbagai sekolah ini dilakukan sekali sekali seminggu yang bertujuan untuk membahas mengenai soal-soal dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Selain itu guru MI AL-Kifayah juga melakukan setoran serta memperbaiki bacaan Tahsin pada setiap hari rabu. (Eka Yanuarti, 2017)

Dalam perencanaan seorang guru meliputi kurikulum sebagai panduan atas materi dan juga metode yang akan digunakan oleh guru tersebut didalam kelas. Dari hasil penelitian pada sekolah MI Al- Kifayah ternyata mereka baru menerpakan kurikulum Merdeka satu tahun belakangan dan itupun belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh sekolah yang tergolong masih baru yang mulai berdiri pada tahun 2015 dan juga keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah. Pada penerapan kurikulum Merdeka ini beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran terutama siswa kelas 6 dimana mereka terbiasa dengan kurikulum K13 kemudian beranjak kepada Kurikulum Merdeka. (Eka Yanuarti, 2017)

Hal ini diutarakan oleh ibuk Rahayu selaku wali kelas 6 MI Al-Kifayah terkait penerapan kurikulum Merdeka terhadap siswa kelas 6 “Materi pada kurikulum K13 berbeda dengan Kurikulum Merdeka, dimana K13 ini lebih menjelaskan secara simple terkait materi yang dijelaskan dibandingkan dengan Kurikulum Merdeka. siswa kelas 6 sering mengatakan bahwa penjelasan materi sekarang lebih rumit dibandingkan materi yang lama. Sebenarnya ini tidak akan terlalu sulit jika mereka belajar dari awal masuk MI menggunakan materi kurikulum Merdeka. Contohnya pada persoalan matematika pada K13 itu mengenai penjumlahan bilangan misalnya $23+15=$ dalam menyelesaikannya langsung dijumlahkan kebawah, sedangkan pada Kurikulum Merdeka dalam menyelesaikannya dipisahkan antara bilangan puluhan dan satuan, sehingga penyelesaiannya menjadi

lebih spesifik. Akan tetapi itu tadi banyak anak-anak mengalami kebingungan terutama anak kelas 6 karena mereka terbiasa dengan penjelasan dari materi K13”.

B. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian penting dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. (REGA, 2021) Kompetensi sosial sangatlah penting dimiliki seorang guru, karena seorang guru atau pendidik merupakan bagian dari sosial (masyarakat), karena masyarakat menerima Pendidikan. maka dari itu kita harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Hal ini karena lembaga pendidikan dan guru berfungsi sebagai wadah untuk menyiapkan siswa sebagai anggota masyarakat yang baik yang mampu menghadapi masalah. (Silalahi & Naibaho, 2023)

Agar Pendidikan berhasil, guru harus memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa, orang tua siswa, rekan sejawat serta masyarakat disekitar sekolah. Indikator kompetensi sosial termasuk berkomunikasi secara efektif, efisien, santun, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan masyarakat, dan bertindak adil dan objektif. Pada hakikatnya, komunikasi adalah sebuah proses yang sangat penting karena setiap orang akan bertemu dan akan saling berinteraksi. Keterampilan dalam berbahasa itu harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru itu merupakan fasilitator pembimbing bagi siswa. Dengan keterampilan berbahasa yang baik maka guru dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Tidak hanya kepada peserta didik namun banyak komunikasi juga dilakukan oleh guru terhadap orang tua peserta didik, agar orang tua dari peserta didik dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka terhadap pembelajaran disekolah.

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru disekolah MI AL-Kifayah pekanbaru mereka selalu menggunakan metode pendekatan kepada peserta didik, melalui pendekatan pribadi peserta didik yaitu dengan cara mengayomi dan juga terbuka terhadap peserta didik sehingga mereka merasa bahwa guru mereka disekolah juga merupakan orang tua mereka, sehingga mereka merasa tidak canggung dalam mengungkapkan apa yang ingin ia sampaikan. Tidak hanya itu selain guru MI AL-Kifayah juga selalu berkomunikasi kepada orang tua peserta didik, agar orang tua mereka mengetahui setiap perkembangan dari anak-anak mereka. Hal ini diutarakan oleh ibu Rahayu selaku wali kelas 6 MI AL-Kifayah terkait komunikasi guru dengan orang tua siswa. “Kami selalu melakukan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa terkait perkembangan anak-anak. Karena terkadang anak tidak terbuka kepada orang tua terkait apa yang ia lakukan disekolah. Apalagi siswa laki-laki jarang mengekspresikan diri dan gengsi kepada orang tua nya sendiri”.

C. Kompetensi Kepribadian

Guru harus menghadapi standar yang telah ditetapkan oleh Masyarakat terhadap mereka yang terlalu tinggi dan berlebihan. Masyarakat terus menuntut agar guru memiliki idealisme sebagai guru dan pendidik yang bebas dari pelanggaran hukum dan moral dalam situasi yang tidak pasti. Ketika siswa sekarang masa bodoh dan terjebak dalam sikap serba instan, tugas guru menjadi semakin berat. Akibatnya, guru tidak memiliki nilai-nilai edukatif dalam menghadapi perilaku siswa dan merasa kehilangan pendekatan terbaik. Menghadapi tantangan dan beban tugas yang sangat berat ini, seorang guru diharapkan untuk meningkatkan profesionalismenya sehingga ia tidak bisa mengemban misinya

sebagai pemupuk nilai kemanusiaan dan penyubur nilai moral kepada siswanya. (Hasibuan & Rahmawati, 2022)

Kepribadian terdiri dari Kumpulan sifat-sifat aqliyah, jismiyah, khalqiyah, dan iradiyah yang biasanya membedakan seseorang dari orang-orang yang beragama Islam. Disebutkan bahwa seorang pendidik yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi siswanya dengan cara efektif sehingga ia dapat memberikan instruksi dan berbicara dengan siswanya. Dengan kepribadian itu, guru dapat mengarahkan mereka ke jalan yang benar. (Asmariyani & Darajat, 2020) Kepribadian merupakan sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme guru. Untuk itu dalam pengembangan profesionalisme guru. Untuk itu dalam memupuk kepribadian dan sikap diri, sebagai seorang guru dibutuhkan rasa percaya diri yang positif, disiplin yang tinggi, kewibawaan, akomodatif, dan memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dengan memulai dari saat ini. (Risdiyani, 2021)

Yang telah dilakukan oleh guru MI AL-Kifayah Pekanbaru alhamdulillah semua guru sudah pada tingkatan baik pada kompetensi kepribadian sekolah berharap agar guru dapat menerapkan lingkungan demokrasi tetap membutuhkan guru yang tegas agar proses pembelajaran di sekolah tetap terarah, karena kepribadian guru yang baik itu sangat penting sebagai contoh untuk peserta didik di sekolah. Dan guru dapat menunjukkan sikapnya yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Untuk kompetensi kepribadian ini sekolah MI AL-Kifayah mengharapkan kepada semua guru memiliki guru yang mampu menampilkan diri sebagai panutan contoh bagi peserta didik di MI AL-Kifayah.

Kesimpulan

Kompetensi Pedagogik Guru di MI Al Kifayah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan merancang pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam memahami kebutuhan siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kompetensi Kepribadian Guru-guru di MI Al Kifayah menunjukkan sikap profesionalisme, kedisiplinan, dan etika yang baik, sehingga mereka menjadi teladan positif bagi siswa. Karakter yang stabil dan bertanggung jawab ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menghargai setiap individu. Kompetensi Sosial Hubungan sosial antara guru, siswa, dan orang tua berjalan dengan harmonis. Guru mampu membangun komunikasi efektif, sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam mendukung proses pendidikan. Kompetensi ini juga berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif. Kompetensi Profesional Guruguru di MI Al Kifayah memiliki penguasaan materi yang cukup baik sesuai kurikulum yang berlaku, dan secara aktif meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan atau kegiatan profesional lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan materi secara tepat dan mendalam, sehingga siswa dapat menerima pemahaman yang lebih jelas. Secara keseluruhan, kompetensi guru di MI Al Kifayah Pekanbaru memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan kompetensi yang kuat di bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, guru-guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif, yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

- Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2019). Studi kompetensi guru dan linieritas pendidikan dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–255.
- Afiyah, A. U., Ismail, I., Abbas, H., Darwis, & Yusran. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik (Studi Kasus dan Implikasinya Pada Peningkatan Guru di UPT SD Negeri 331 Tempe Kabupaten Wajo). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 4(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i3.813>
- Asmariansi, A., & Darajat, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Akhlak Anak Di Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 141–170.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Adhimah, S. (2024). Jembatan Kurikulum: Inklusi dan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Multikultural. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3), 158–166.
- Bayu Mahendra, V. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 419–426. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.472>
- Eka Yanuarti. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Hasanah, H., & Sukmawan, S. (2021). Berbingkai Kemajemukan Budaya, Bersukma Desakalapatra: Selidik Etnografi atas Tradisi Tengger. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 79–90. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i1.102>
- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24–37.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Istiqomah, A., Angin, L. M. P., Iyolanda, S., Anggina, S. B., & Yani, Z. P. (2022). Analisis Kompetensi Guru Dalam Menunjang Keberhasilan Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP N 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 417–429.
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan profesional guru dengan program pendidikan profesi guru (ppg). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167.
- Mulyadi, S., & Kresnawaty, A. (2020). *Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini*. Ksatria Siliwangi.
- REGA, A. L. (2021). *IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TUNAS DHARMA LAMPUNG SELATAN*. UIN Raden Intan Lampung.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah*, 3(2), 194–202.
- Sewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Silalahi, L., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 151–158.
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 1–15.
- Sugiono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.

- Sugiono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. Alfabeta.
- Supriandi, S., & Pujowati, Y. (2024). Analisis Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Keluarga, dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan terhadap Kemampuan Sosial-Anak Usia Dini di Kota Jakarta. *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 2(01), 13–22.
- Syabila, M., & Khair, M. (2022). Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 267–272.